

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau organisasi tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian studi kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian studi kasus ini lebih mendalam.<sup>87</sup>

Studi kasus merupakan teknik yang paling tepat digunakan dalam permasalahan dalam penelitian ini karena sifatnya yang komprehensif dan menyeluruh. Studi kasus menggunakan hasil dari bermacam-macam teknik dan alat untuk mengenal subyek sebaik mungkin, merakit dan mengkoordinasikan data yang bermanfaat yang dikumpulkan melalui berbagai alat. Data itu meliputi studi yang hati-hati dan interpretasi data yang berhubungan dan bertalian dengan perkembangan dan problema serta rekomendasi yang tepat.

---

<sup>87</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi 5*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 120

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam. Peneliti mencoba menemukan semua variabel penting yang melatar belakangi timbulnya serta perkembangan variabel tersebut. Tekanan dari penelitiannya adalah: (1) mengapa individu tersebut bertindak demikian, (2) apa wujud tindakan itu, (3) bagaimana ia bertindak bereaksi terhadap lingkungannya.<sup>88</sup>

Tujuan penelitian dinamika komunikasi terapeutik terapis dalam kegiatan terapi anak retardasi mental adalah untuk mengetahui komunikasi terapeutik yang dilaksanakan oleh terapis dalam kegiatan terapi, khususnya kegiatan terapi anak retardasi mental. Desain studi kasus dipilih untuk penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui komunikasi terapeutik yang dilaksanakan oleh terapis secara komprehensif dan mendalam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan menggunakan pengalaman manusia ditengahi oleh penafsiran.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Menurut Sugiyono instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.<sup>89</sup> Kedudukan peneliti dalam penelitian ini sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Peneliti disebut dengan instrumen

---

<sup>88</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 238

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 222

atau alat pengumpul data karena menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.<sup>90</sup>

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interview*, observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan saat proses pengumpulan data. Ketika proses pengumpulan data peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan aktif yakni peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh subyek, tetapi belum sepenuhnya lengkap karena peneliti belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan. Selain itu, peneliti harus bersifat sebaik mungkin, yakni hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data. Supaya data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Ketika proses pengambilan data, peneliti akan hadir di tempat terapi subyek dan pada tempat yang telah disepakati antara subyek dengan peneliti sebelumnya, hal ini dilaksanakan untuk menghimpun dan memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) "*Popeye Kids Centre*". Lokasi penelitian terletak di Desa Kamulan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, Rt.09 Rw.02 (Utara Pasar Kamulan). Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 21 Februari dan berakhir pada 29 Mei 2017.

---

<sup>90</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 168

Pertimbangan peneliti menjadikan “*Popeye Kids Centre*” sebagai lokasi penelitian didasarkan pada, *pertama* metode pembelajaran yang diterapkan yaitu metode pembelajaran yang menerapkan metode terapi anak berkebutuhan khusus. *Kedua*, di “*Popeye Kids Centre*” memiliki terapis yang professional dengan dedikasi yang tinggi dalam bidangnya serta memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. *Ketiga*, “*Popeye Kids Centre*” memiliki kegiatan terapi yang bertujuan untuk menjadikan anak berkebutuhan khusus untuk dapat berkomunikasi, bersosialisasi dan dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya. Gambaran umum Rumah Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) *Popeye Kids Centre* sebagai berikut:

1. Prinsip penanganan di *Popeye Kids Centre*

Memberikan pelayanan terapi anak dengan maksimal dan penuh kasih sayang terhadap anak berkebutuhan khusus, dimaksudkan agar apa yang menjadi tujuan dalam proses terapi mendapatkan hasil yang baik.

2. Jumlah anak di *Popeye Kids Centre*

Jumlah anak berkebutuhan khusus di *Popeye Kids Centre* sekitar 21 anak, dimana terdiri dari 9 anak retardasi mental, 8 anak autisme, 1 anak disleksia, 2 anak speech delay, 1 anak ADHD.

3. Jumlah terapis dan anak ABK di *Popeye Kids Centre*

Jumlah terapis yang bertugas di *Popeye Kids Centre* ada 6 dan semuanya adalah terapis perempuan.

#### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Data adalah informasi tentang gejala yang harus dicatat. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.<sup>91</sup>

Adapun data yang diperoleh peneliti terdiri dari:

1. Data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data ini diperoleh langsung melalui wawancara mendalam dengan responden informan dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*)
2. Data Sekunder merupakan data yang berasal dari sumber tertulis yang dapat diperoleh dari sumber arsip-arsip lokal yang berguna bagi penelitian, studi pustaka dan referensi lainnya.
3. Informan merupakan orang yang mempunyai kapabilitas dan kompeten dalam memberikan informasi.<sup>92</sup>

Data primer dalam penelitian ini adalah informasi yang didapatkan dari wawancara, dan observasi terhadap subyek. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku atau informasi tertulis berkaitan tentang panduan materi kegiatan terapi di *Popeye Kids Centre*, jenis kegiatan terapi anak retardasi mental.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel atau pemilihan subyek penelitian atau sumber data

---

<sup>91</sup> Agus Novel Mukholis, *Dinamika Kepribadian dan Aktivitas Ritualistik Perilaku sufisme Perkotaan*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 69

<sup>92</sup> *Ibid*, hal. 69

dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>93</sup>

Berdasarkan keterangan diatas peneliti memiliki beberapa kriteria untuk menegakkan teknik *purposive sampling*. Supaya subyek atau responden yang dipilih benar-benar sesuai. Adapun kriterianya sebagai berikut:

- a. Masa bekerja terapis di “*Popeye Kids Centre*” minimal 6 bulan.
- b. Terapis melaksanakan kegiatan terapi dengan anak retardasi mental.
- c. Aktif sebagai terapis yang professional yakni sudah mengikuti *training* selama 1 bulan sebelum melakukan kegiatan terapi di “*Popeye Kids Centre*”

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan *natural setting* (kondisi yang alamiah). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut pemaparan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

##### **1. Wawancara**

Wawancara ialah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap

---

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 219

muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.<sup>94</sup>

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Jenis metode wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in dept interview* (wawancara mendalam), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.<sup>95</sup>

Pedoman wawancara yang digunakan adalah bentuk semi struktur. Dalam hal ini maka mula-mula *interviewer* menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek pertanyaan lebih lanjut.<sup>96</sup>

Adapun topik-topik yang akan dibahas dan dikumpulkan datanya dengan metode wawancara dalam penelitian ini telah di sketsa dalam guide interview sebagai berikut:

- a. Bentuk komunikasi yang digunakan oleh terapis
- b. Pelaksanaan atau proses komunikasi terapeutik
- c. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi terapeutik

---

<sup>94</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), hal. 32

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hal. 233

<sup>96</sup> Arikunto, *Pendekatan Praktik*, cet. 15,... hal. 270

- d. Dampak dari komunikasi terapeutik (untuk subyek dan orangtua anak retardasi mental sebagai informan)

Alat-alat yang peneliti gunakan dalam wawancara adalah alat tulis, *handpone*, kamera. Hal ini digunakan untuk mencatat dan mendokumentasikan semua percakapan dengan sumber data, dimana kesemuanya telah digunakan setelah mendapat izin dari sumber data.

## 2. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan yaitu meliputi kegiatan pemuatan pikiran terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>97</sup> Menurut Cartwright dalam bukunya Herdiansyah mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>98</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif, dalam penelitian ini peneliti terlibat aktif dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Peneliti memilih jenis observasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data lebih jelas, konkret dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

---

<sup>97</sup> *Ibid*, hal. 200

<sup>98</sup> Hardiansyah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT.Ghalia Indonesia, 2010), hal. 131

Susan Stainback menyatakan bahwa "In participant observation, the researcher observes what people do, listens to what they say, and participates in their activities" dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.<sup>99</sup>

Penulis menggunakan metode pencatatan dengan *Interval Recording (Partial-Interval time sampling)*. *Interval Recording (Partial-Interval time sampling)* yaitu *observer* mencatat perilaku hanya sekali dengan mengabaikan berapa lama perilaku berakhir, berapa banyak waktu yang dibutuhkan pada *interval* tersebut. Obyek dalam pengamatan ini adalah terapis yang sedang melaksanakan kegiatan terapi dengan anak retardasi mental di *Popeye Kids Centre*. Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman observasi sebagai dasar dalam melakukan observasi di lokasi penelitian.

### 3. Studi Dokumentasi

Menurut Herdiansyah, studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.<sup>100</sup>

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan melalui rekaman kegiatan, yaitu dengan cara melihat kegiatan terapi anak retardasi mental yang dilaksanakan oleh subjek, selama waktu penelitian berlangsung.

---

<sup>99</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, .... hal.227

<sup>100</sup> Herdiansyah, *Metodologi Penelitian*,....., hal. 143

Rekaman kegiatan dalam penelitian ini dapat berupa foto yang didapat pada waktu penelitian. Dokumen lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu petunjuk pelaksanaan kegiatan terapi anak retardasi mental.

## **F. Analisis Data**

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>101</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti akan melakukan analisis terhadap jawaban *interviewe*. Bila jawaban *interviewe* setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.<sup>102</sup> Adapun proses analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti

---

<sup>101</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hal 248

<sup>102</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,... hal. 246

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mecarinya bila diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

## 3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada berikutnya.<sup>103</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode induktif. Penelitian ini tidak menguji hipotesis, akan tetapi hipotesis kerja hanya digunakan sebagai pedoman tetapi lebih merupakan penyusunan abstraksi berdasarkan kegiatan yang dikumpulkan. Analisis dilakukan lebih intensif setelah semua data yang diperoleh di lapangan sudah memadai dan dianggap cukup, untuk diolah dan disusun menjadi hasil penelitian sampai dengan tahap akhir yakni kesimpulan penelitian.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan kredibilitas data, dimaksudkan untuk membuktikan data yang

---

<sup>103</sup> *Ibid* , hal. 247-252

berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik yang akan digunakan pada penelitian ini untuk mencapai kredibilitas yaitu peningkatan ketekunan peneliti di lapangan, teknik triangulasi dan pengecekan kecakupan referensi.

a. Peningkatan Ketekunan

Pengujian kredibilitas berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara lebih cermat, sehingga diketahui kesalahan dan kekurangannya. Hal ini dilakukan dengan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>104</sup>

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi pada sumber data primer. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber data yang berbeda, yaitu selain wawancara dilakukan dengan subyek, peneliti juga menanyakan hal yang sama dengan orang terdekat subyek.<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> *Ibid*, hal. 272

<sup>105</sup> *Ibid*, hal. 273-273

c. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti.<sup>106</sup> Adapun bentuk data pendukung untuk membuktikan data yang peneliti temukan yaitu peneliti akan memberikan data dokumentasi berupa foto-foto hasil observasi.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moleong dalam bukunya Djunaidi dan Fauzan bahwa, tahapan penelitian kualitatif secara umum terbagi menjadi 3 tahapan, yakni tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.<sup>107</sup> Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul dan menyusun proposal penelitian. Sebelum memasuki lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan surat perizinan penelitian dan menyerahkan surat izin penelitian kepada pemilik rumah belajar anak berkebutuhan khusus “*Popeye Kids Centre*” serta mempersiapkan kebutuhan yang lainnya. Selain itu, peneliti memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian dan melakukan studi awal terhadap permasalahan yang akan diteliti. Peneliti juga menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam proses penelitian, perlengkapan itu adalah guide

---

<sup>106</sup> *Ibid*, hal 275

<sup>107</sup> Djunaidi dan Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: AR RUZZ MEDIA, 2012) hal. 144

wawancara, lembar observasi, buku catatan, alat tulis menulis, kamera, *handphone* dan lain-lain.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian dan melakukan pengamatan untuk menggali informasi dalam pengumpulan data. Sebelum melaksanakan pengamatan lebih mendalam dan wawancara, peneliti berusaha menjalin keakraban dengan baik terhadap subyek, agar peneliti bisa diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan subyek dan setelah itu dilanjutkan dengan pengamatan lebih mendalam tentang proses komunikasi terapeutik terapis pada saat kegiatan terapi anak retardasi mental, dan mengumpulkan data dari dokumentasi berupa foto-foto dan rekaman sebagai pelengkap data.

## 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data ini, semua data yang diperoleh selanjutnya dipilah-pilah dan dianalisis oleh peneliti. Kemudian disusun secara sistematis dan rinci agar data mudah dipahami, sehingga temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas dan terperinci.

Setelah ketiga tahapan tersebut telah dilalui, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian tahap selanjutnya yaitu menyusun hasil laporan penelitian dalam bentuk skripsi.